

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian flebitis pada penderita yang terpasang kateter intravena di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Bali Royal tahun 2017 = Analysis of factors affecting incidence rate of flebitis in patients who installed intravenous catheter in wards of Bali Roy General Hospital in 2017

Gede Harsa Wardana, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20476094&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar belakang: Komplikasi lokal dari terapi intravena termasuk infiltrasi, flebitis, tromboflebitis, hematoma dan bekuan pada jarum. Flebitis adalah pada lokasitusukan infus ditemukan tanda-tanda merah, seperti terbakar, bengkak, sakit biladitekan, ulkus sampai eksudat purulent atau mengeluarkan cairan bila ditekan. Faktor resiko yang dapat mempengaruhi terjadinya flebitis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan menggunakan skor VIP, angka kejadian flebitis di Rumah Sakit Umum Bali Royal dari Januari sampai dengan bulan Oktober 2017 masih tinggi yaitu berkisar antara rata-rata; rata-rata 1,54.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian flebitis pada pasien yang terpasang kateter intravena di ruang rawat inap RSUD. Bali Royal.

Metode: Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Untuk variabel perawatan luka tusukan dan kepatuhan perawat ruang rawat inap dalam menjalankan SPO pemasangan infus, menggunakan desain studi prospektif dimana akan dilakukan observasi terhadap perawat saat menjalankan SPO perawatan infus dan SPO pemasangan infus.

Hasil: Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara faktor umur pasien, penyakit penyerta, lokasi pemasangan infus, lama waktu pemasangan infus dan jenis cairan yang diberikan dengan angka kejadian flebitis di RS Bali Royal dengan nilai $p < 0,05$.

Simpulan: Dari hasil yang didapatkan dapat dilihat bahwa masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian flebitis di RSUD Bali Royal dan kedepannya akan dibuatkan dan dikembangkan SPO untuk mengendalikan faktor-faktor resiko tersebut.

.....Introduction: Local complications of intravenous therapy include infiltration, flebitis, thromboflebitis, hematoma, and clot on the needle. Flebitis is when at the location of the infusion puncture found red signs, such as burning, swelling, pain when pressed, ulcers to purulent exudate or discharge fluid when pressed. Risk factors that can affect the incidence rate of flebitis are internal and external factors. Using the VIP score, the flebitis incidence rate at the Bali Royal General Hospital from January to October 2017 was still high, ranging from an average of 1.54.

Aim: This study aims to analyze the factors that affecting the incidence rate of flebitis in patients who installed intravenous catheters in hospital wards of Bali Royal General Hospital.

Method: The design used in this study is a type of quantitative research with descriptive correlation research method with cross sectional approach. For variable wound care and inpatient nurse compliance in running of operational standard of infusion installation, using prospective study design where will be observed to nurse while running operational standard of infusion installation and operational standard of infusion care.

Result: The results of this study showed an association between factors of patient ages, comorbidity, infusion

site location, duration of infusion and fluid type given with flebitis incidence rate at Bali Royal Hospital with p value 0,05. From the results obtained it can be seen that there are still factors affecting the flebitis incidence rate at Bali Royal General Hospital and in the future will be made and developed a new operational standard to control the risk factors.

Conclusion: From the results obtained it can be seen that there are still factors affecting the flebitis incidence rate at Bali Royal General Hospital and in the future will be made and developed a new operational standard to control the risk factors.